



Peran Keluarga dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Anak di Kelurahan Kaliwiru, Kecamatan Candisari, Kota Semarang

*Elfi Rimayati¹, Sri Redjeki², Sri Sayekti³, Dwi Asih Kumala Handayani⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Ivet

*elfirimayati@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v5i2.3960>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : Mei 2025

Direvisi : Juni 2025

Disetujui : Juli 2025

Keywords:

Role of the Family, Children's Interests

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan peran keluarga dalam pengembangan bakat dan minat anak di Kelurahan Kaliwiru, Kecamatan Candisari, Kota Semarang. Berdasarkan hasil pretest terhadap 52 orang tua, ditemukan bahwa sebagian besar masih berfokus pada pencapaian akademik anak dan kurang memahami pentingnya pengembangan potensi non-akademik. Melalui pendekatan eklektik yang menggabungkan teori psikologi perkembangan (Bronfenbrenner, Gardner), pedagogi modern, dan nilai-nilai keislaman, PKM ini dirancang dalam bentuk pelatihan yang meliputi ceramah, diskusi interaktif, simulasi, dan evaluasi. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman orang tua, dengan 85% peserta mampu mengenali bakat anak, 78% memahami strategi pengembangan minat, dan 90% menyadari pentingnya peran keluarga. Pemateri terdiri dari para akademisi dan praktisi yang membahas aspek psikologis, pedagogis, serta spiritual dalam pengasuhan. Kegiatan ini menegaskan bahwa keluarga adalah lingkungan mikro terdekat yang menentukan arah perkembangan potensi anak. Dengan pendekatan yang partisipatif dan berbasis nilai lokal, PKM ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif masyarakat tentang pentingnya mendampingi anak secara menyeluruh dan berkesinambungan sejak usia dini.

Abstract

This Community Service Activity (CSA) aims to increase the role of families in developing children's talents and interests in Kaliwiru Village, Candisari District, Semarang City. Based on the results of a pretest on 52 parents, it was found that most of them were still focused on their children's academic achievements and did not understand the importance of developing non-academic potential. Through an eclectic approach that combines developmental psychology theory (Bronfenbrenner, Gardner), modern pedagogy, and Islamic values, this CSA is designed in the form of training that includes lectures, interactive discussions, simulations, and evaluations. The post-test results showed a significant increase in parental understanding, with 85% of participants being able to recognize their children's talents, 78% understanding interest development strategies, and 90% realizing the importance of the role of the family. The speakers consisted of academics and practitioners who discussed the psychological, pedagogical, and spiritual aspects of parenting. This activity emphasized that the family is the closest micro-environment that determines the direction of a child's potential development. With a participatory and local value-based approach, this CSA not only provides knowledge, but also builds collective awareness in society about the importance of accompanying children comprehensively and continuously from an early age.

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: elfirimayati@gmail.com

p-ISSN: 2715-5757

e-ISSN: 2798-4435

PENDAHULUAN

Kelurahan Kaliwiru terletak di Kecamatan Candisari, Kota Semarang, Jawa Tengah, dengan luas wilayah 0,50 km² dan kepadatan penduduk mencapai ± 7.834 jiwa/km² (BPS Kota Semarang, 2023). Berdasarkan data Kelurahan Kaliwiru (2023), jumlah penduduk mencapai 3.917 jiwa, dengan komposisi 1.911 laki-laki dan 2.007 perempuan. Sebagian besar penduduk berada dalam usia produktif (18–55 tahun) sebanyak 2.063 jiwa, sedangkan anak-anak (0–17 tahun) berjumlah 1.157 jiwa (Wikipedia, 2024). Kelurahan Kaliwiru. (2023) (<https://kaliwiru.semarangkota.go.id/profilkelurahan>, 2023), (Kaliwiru, 2023)

Tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Kaliwiru bervariasi, dengan akses ke beberapa sekolah dan perguruan tinggi seperti Universitas Katolik Soegijapranata dan POLINES. Namun, belum ada data rinci mengenai persentase pendidikan terakhir penduduk. Mata pencaharian utama masyarakat kelurahan Kaliwiru meliputi: Sektor perdagangan & jasa (pedagang pasar, karyawan swasta), Pekerja sektor pendidikan & kesehatan (guru, tenaga medis), PNS & karyawan Perusahaan, Industri kecil & usaha mikro (konveksi, makanan olahan) (Semarang, 2023).

Berdasarkan pretest awal yang dilakukan terhadap 52 orang tua di Kelurahan Kaliwiru, ditemukan bahwa: 65% orang tua belum memahami cara mengenali bakat anak, 72% fokus pada nilai akademik tanpa memperhatikan minat non-akademik., hanya 28% yang aktif mengarahkan anak pada kegiatan pengembangan bakat. Menurut Teori Ekologi Bronfenbrenner (1979) Sistem mikro (keluarga) merupakan lingkungan terdekat yang paling berpengaruh dalam pengembangan bakat anak. Interaksi positif antara orang tua-anak menciptakan "ruang berkembang" (proximal processes) yang optimal. (Bronfenbrenner, 1979) Gardner menyebutkan dalam teorinya Multiple Intelligences Gardner (1983) bahwa Setiap anak memiliki 8 jenis kecerdasan yang unik. Orang tua berperan sebagai "detektor bakat alami" karena memiliki akses pengamatan jangka panjang terhadap minat anak (Gardner, 1983), Hal ini menunjukkan perlunya pemberdayaan keluarga dalam mendukung potensi anak, mengingat peran orang tua sangat krusial dalam pengembangan minat dan bakat sejak dini. Data ini menunjukkan bahwa Masyarakat Kelurahan Kaliwiru, Kec Candisari Semarang membutuhkan pelatihan bagaimana keluarga berperan dalam mengembangkan bakat dan minat anak.

METODE

PKM ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, brainstoring, diskusi dan tanya jawab. Materi disampaikan secara berurutan mulai dari pemateri 1, 2, 3 dan 4 sebagaimana ada dalam tabel 1. PKM ini juga melibatkan dua mahasiswa yang masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda, yaitu survey lokasi, membantu presensi, membagi angket pretest dan posttest, dokumentasi serta membantu penyusunan laporan.

Tabel. 1 Pemateri dan Materi Workshop PKM

Pemateri	Materi PKM
Elfi Rimayati, M.Pd.	Bakat dan Minat Dalam Perspektif psikologi dan agama
Dr. DAK Handayani, M.Pd.	Tahapan pengenalan dan pengembangan bakat dan minat
Dra Sri Redjeki, M.Pd.	Strategi pengembangan bakat dan minat
Dra. Sri Sayekti, M.Si.	Peran orang tua dalam pengembangan bakat dan minat

Dalam melaksanakan kegiatan PKM ini dibagi menjadi 4 tahapan yaitu: 1. Pretest (Evaluasi awal pemahaman orang tua), 2. Penyampaian materi (setiap narasumber), 3. Diskusi dan simulasi (Praktik pengenalan bakat minat) dan 4. Posttest (Evaluasi peningkatan pemahaman peserta).

Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada orang tua/ masyarakat Kel Kaliwiru agar lebih mudah dalam melakukan pendampingan terhadap anak-anak mereka terkait bakat dan minat anak-anak mereka. Metode brainstorming dan diskusi sangat diminati masyarakat, terbukti mereka aktif baik dalam menanggapi maupun bertanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Peserta yang mengikuti kegiatan PKM ini sebanyak 52 orang yang beragam latar belakang pendidikan, status ekonomi dan sosialnya. Hasil yang diperoleh setelah mereka mengikuti kegiatan PKM ini adalah adanya peningkatan pemahaman

berdasarkan postest, yaitu: a. 85% peserta memahami cara mengenali bakat anak, b. 78% peserta memahami strategi pengembangan minat anak, c. 90% menyatakan pentingnya dukungan keluarga dalam pengembangan bakat dan minat anak.

Tabel 2. Hasil postest



PEMBAHASAN

Hasil postest menunjukkan peningkatan dalam mengenali bakat anak, strategi pengembangan serta memahami pentingnya dukungan keluarga dalam pengembangan bakat minat anak. Hasil ini diperoleh dari disampaikannya materi (*transfer of knowledge*), melalui ceramah interaktif, yang efektif meningkatkan pemahaman orang tua, Barainstorming, efektif membantu peserta /orang tua dalam menemukan Solusi spesifik sesuai kondisi anak (Santrock, 2016), metode diskusi memungkinkan peserta saling membuka diri untuk mendapatkan maupun memberikan umpan balik.

Transfer of knowledge

Materi pertama disampaikan oleh Elfi Rimayati, M.Pd., membahas tentang bakat dan minat dalam perspektif psikologi dan agama. Pemateri menyampaikan bahwa dalam perspektif psikologi bakat (*aptitude*) adalah kemampuan bawaan dalam bidang tertentu yang memungkinkannya untuk mencapai keberhasilan dengan Latihan yang tepat (Wechsler, 1994) Sedangkan minat kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap aktifitas atau bidang tertentu yang mendorongnya untuk terlibat secara konsisten (John Holoan, (Holland, 1997) Sedangkan dalam perspektif agama (Islam)

bakat adalah fithrah dan karunia Allah, seperti dalam firman-NYA "Allah menganugerahkan kepada setiap manusia bakat dan potensi (fithrah) yang berbeda-beda." (QS. Al-Isra' 17:84) "Setiap orang diberi kemampuan sesuai dengan kesanggupannya." (QS. Al-Baqarah 2:286) Sedangkan minat (Kecenderungan Hati): minat harus selaras dengan nilai-nilai syariah. Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan niatnya." (HR. Bukhari-Muslim). Hubungan bakat dan minat dalam perspektif psikologi dan agama adalah sebagai berikut: psikologi: bakat mempengaruhi keberhasilan, sedangkan minat mempengaruhi motivasi. Kondisi keduanya meningkatkan produktifitas. (Suwaid, 2010) Sedangkan dalam perspektif agama bakat mempengaruhi keberhasilan, minat mempengaruhi motivasi. Kombinasi keduanya meningkatkan produktifitas (Teori Holland). Agama; bakat adalah anugerah yang harus dikembangkan, sementara minat harus diarahkan pada kebaikan (QS. Al Mulk 67-2).

Materi kedua disampaikan oleh Dr. DAK. Handayani, M.Pd. materinya adalah tahapan dalam pengenalan dan pengembangan bakat dan minat. Tahapan yang dilakukan adalah:

Identifikasi (Usia Dini-Remaja). Yang dilakukan adalah: Observasi: orang tua/ guru melihat kecenderungan anak (misalnya suka menggambar, berbicara, berhitung, atau aktifitas tertentu. Tes Psikologi: Tes bakat (*aptitude test*) untuk mengukur potensi (misal IST, DAT). Tes minat (interest inventory seperti Holland's RIASEC).

Eksplorasi (Remaja-Dewasa awal): misalnya mencoba berbagai aktifitas: bergabung dengan klub, kursus, atau proyek untuk bidang yang paling sesuai. Kemudian, Refleksi diri: apa yang paling disukai? Dimana kemampuan terlihat menonjol?

Validasi (Umpan balik dan penguatan): *Feedback* dari ahli: pakar psikologi, guru atau mentor. Penguatan minat; jika minat dan bakat berjalan maka kembangkan lebih serius lagi, jika tidak cari titik temu atau alternatif.

Tahapan pengembangan bakat dan minat: 1. Perencanaan (*goal setting*), yang dilakukan adalah menetapkan tujuan: SMART Goals (spesifik, terukur, *achievable*, realistis dan *time-bound*), misalnya mahir dalam bermain piano dalam 1 tahun, dengan Latihan 1 jam sehari. 2. Pelatihan dan pembelajaran, misalnya belajar terstruktur: kursus, mentoring atau Pendidikan formal. *Deliberate practise* (Latihan terfokus dengan

evaluasi). 3. Implementasi (aksi nyata) yaitu praktik langsung: mengikuti kompetisi proyek, atau pekerjaan yang sesuai. Membangun portofolio (karya, sertifikat, pengalaman). 4. Evaluasi dan penyempurnaan (apakah sudah sesuai dengan target, apa tantangan yang dihadapi?)

Materi ketiga disampaikan oleh Sri Redjeki, M.Pd., Topiknya adalah strategi dalam pengembangan bakat dan minat. Yang dilakukan dalam strategi pengembangan bakat adalah: 1. identifikasi potensi awal, menggunakan tes psikometri dan observasi lingkungan (pengertian potensi awal, pengertian tes psikometri dan contohnya, manfaat tes psikometri, aspek-aspek yang perlu diamati). 2. Latihan terfokus (pengertian latihan terfokus, ciri-ciri Latihan terfokus, dan tujuan Latihan terfokus, serta peran orang tua dalam Latihan terfokus) 3. Mencari mentor atau pembimbing (pengertian mentor/pembimbing, peran mentor dalam pengembangan bakat anak, dan kriteria memilih mentor yang tepat). Dengan bimbingan yang tepat, anak akan mendapatkan arah yang lebih jelas, motivasi yang lebih kuat, serta pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna. 4. Exposure ke lingkungan yang mendukung (pengertian, pentingnya exposure, bentuk-bentuk exposure, dampak positif exposure). Adapun strategi pengembangan minatnya adalah: eksplorasi beragam bidang, menghubungkan minat dengan tujuan hidup, membuat rencana pengembangan (Dengan dukungan lingkungan keluarga, sekolah, dan komunitas yang positif, **minat anak bisa tumbuh menjadi fondasi sukses masa depan mereka**, baik secara pribadi maupun sosial) (Hurlock, 2016) (Hurlock, 2006).

Materi keempat disampaikan oleh Dra. Sri Sayekti, M.Pd. Materinya adalah peran orang tua dalam mengembangkan bakat dan minat. Orang tua memegang peran kunci dalam membantu anak mengenali dan mengembangkan bakat serta minatnya. Dukungan yang tepat dapat membentuk anak menjadi pribadi yang percaya diri, produktif, dan bermanfaat bagi masyarakat. Peran orang tua dalam mengenali bakat dan minat anak. Yang dilakukan adalah observasi dan pendampingan, memberikan stimulasi dan kesempatan eksplorasi. Kemudian peran orang tua dalam mengembangkan bakat dan minat anak, yaitu: memberikan dukungan emosional, menyediakan fasilitas dan lingkungan yang mendukung, membimbing dengan bijak (tidak memaksa).

Mangali

Peran Keluarga dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Anak di Kelurahan Kaliwiru, Kecamatan Candisari, Kota Semarang



Gambar 2. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 3. Peserta dan Tim Kegiatan

Kompetensi yang diraih dari kegiatan tersebut adalah:

1. Peserta memahami pentingnya peran keluarga mengenali dan mengembangkan potensi anak.
2. Peserta memahami pentingnya peran keluarga dalam membatu pengembangan bakat dan minat nak.
3. Peserta dapat mengidentifikasi factor-faktor yang dapat mempengaruhi munculnya bakat dan minat pada anak-anak.
4. Peserta dapat mengenali pola pengasuhan yang mendukung pengembangan bakat dan minat anak.

Setelah peserta diberikan wawasan tentang bakat dan minat (*transfer of knowledge*) dari empat narasumber peserta mendapatkan pengalaman praktis. Adapun Pengalaman praktis yang didapat peserta adalah:

1. Peserta belajar mengenali tanda-tanda awal bakat dan minat anak melalui pengamatan perilaku, dan kebiasaan anak sehari-hari.
2. Peserta berbagi pengalaman praktik parenting untuk saling belajar terkait pengembangan bakat dan minat anak.
3. Peserta merasakan peningkatan kesadaran tentang pentingnya keterlibatan orang tua secara aktif dalam pengembangan bakat dan minat anak.

4. Peserta membuat komitmen keluarga untuk lebih fokus mendampingi anak dalam pengembangan bakat dan minat anak.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Kelurahan Kaliwiru, Kecamatan Candisari, Semarang, berhasil meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya peran keluarga dalam mengembangkan bakat dan minat anak. Melalui pendekatan eklektik yang menggabungkan teori psikologi perkembangan (Bronfenbrenner, Gardner), pedagogi modern, dan nilai-nilai keislaman, pelatihan ini menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi. Hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan: 1. 85% peserta mampu mengenali bakat anak, 2. 78% memahami strategi pengembangan minat, 3. 90% menyadari pentingnya dukungan keluarga. Kegiatan ini menegaskan bahwa keluarga sebagai lingkungan mikro terdekat memegang peran krusial dalam membentuk potensi anak. Dengan pendekatan partisipatif dan berbasis nilai lokal, PKM tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membangun kesadaran kolektif untuk mendampingi anak secara holistik sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Amerika Serikat (USA): Harvard University Press.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. USA: Basic Books.
- Holland, J. L. (1997). *Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments (3rd ed.)*. . Amerika Serikat: Psychological Assessment Resources, Inc.
- <https://kaliwiru.semarangkota.go.id/profilkelurahan>, 1. K. (2023). *Profil Kelurahan Kaliwiru*. Semarang: <https://kaliwiru.semarangkota.go.id/profilkelurahan>, .
- Hurlock. (2016). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Hurlock, E. (2006). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima)*. . Jakarta: Erlangga.

- Kaliwiru, K. (2023). *Profil Kelurahan Kaliwiru*.
<https://kaliwiru.semarangkota.go.id/profilkelurahan>. Semarang:
<https://kaliwiru.semarangkota.go.id/profilkelurahan>.
- Munandar, S. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta . Jakarta:
Rineka Cipta.
- Semarang, B. K. (2023). *Kecamatan Candisari dalam Angka 2023*. Semarang: -.
- Suwaid, D. M. (2010). *rophetic Parenting: Cara Nabi SAW Mendidik Anak karya Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Wechsler, D. (1994). *The Measurement of Adult Intelligence karya David Wechsler*. Amerika Serikat: he Williams & Wilkins Company.